

Coaching Clinic Peningkatan Profesional Guru melalui Karya Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar

Coaching Clinic Teacher Professional Improvement through Scientific Work for Elementary School Teachers

Syunu Trihantoyo¹, Shelly Andari², Mohamad Syahidul Haq³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: syunutrihantoyo@unesa.ac.id¹, shellyandari@unesa.ac.id²,
mohsyahidulhaq@unesa.ac.id³

Submitted
Agustus 12, 2021

Accepted
Oktober 03, 2021

Published
November 30, 2021

Revision
September 22, 2021

Citation:

Trihantoyo, S., Andari, S., Haq, M.S. (2021). Coaching Clinic Teacher Professional Improvement through Scientific Work for Elementary School Teachers. *PUCUK REBUNG: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2) 40-53

ABSTRACT

The era of the Education Revolution 4.0 has now been felt and become a part of the education process and has an impact on the action of realizing teacher professionalism. About educational issues, as stated above, the purpose of implementing this article is to provide knowledge and skills for teachers in making classroom action research reports so that they can increase their professionalism. The method of this training activity is carried out by lectures, discussions, questions, and answers, and mentoring. This activity was attended by 24 participants from elementary school teachers throughout the city of Surabaya who had filled out the online registration (google form). The result of this training was that teachers' knowledge and skills increased and could lead to the realization of professional teachers. This can be seen from the results of the training evaluation data analysis, which overall participants rated this activity in the outstanding category with a score range of 55-64. The training materials that the participants have mastered are good practice in classroom learning, the nature of classroom action research reports, writing classroom action research reports, and disseminating classroom action research reports. Mentoring is done by reviewing class action research reports from participants and providing feedback for improvements. Dissemination by submitting relevant educational journals and classroom action research journals for the trainees.

Keywords: classroom action research, teacher professionalism, coaching clinic

ABSTRAK

Era Revolusi Pendidikan 4.0 saat ini telah dirasakan dan menjadi bagian dalam proses pendidikan dan berdampak terhadap aksi pewujudan profesionalisme guru. Berkenaan dengan isu pendidikan seperti disampaikan di atas, maka tujuan pelaksanaan artikel ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru dalam membuat laporan penelitian tindakan kelas sehingga dapat meningkat profesioanlismenya. Metode kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pendampingan. Kegiatan ini diikuti oleh 24 peserta dari guru SD se-Kota Surabaya yang telah mengisi pendaftaran secara daring (google form). Hasil pelaksanaan pelatihan ini didapatkan pengetahuan dan keterampilan guru

meningkat dan mampu mengarah pada pewujudan guru profesional. Hal ini dilihat dari hasil analisis data evaluasi pelatihan yang secara keseluruhan peserta menilai kegiatan ini pada kategori sangat memuaskan dengan rentangan skor 55-64. Materi pelatihan yang telah dikuasai peserta adalah praktik baik pembelajaran di kelas, hakikat laporan penelitian tindakan kelas, menulis laporan penelitian tindakan kelas, dan mendesiminasikan laporan penelitian tindakan kelas. Pendampingan dilakukan dengan mengulas laporan penelitian tindakan kelas dari peserta untuk dipresentasikan dan memberikan balikan perbaikan. Desiminasi dengan menyampaikan jurnal pendidikan serta jurnal penelitian tindakan kelas yang relevan untuk dapat dipublikasikan dari para peserta pelatihan.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, profesionalisme guru, *coaching clinic*

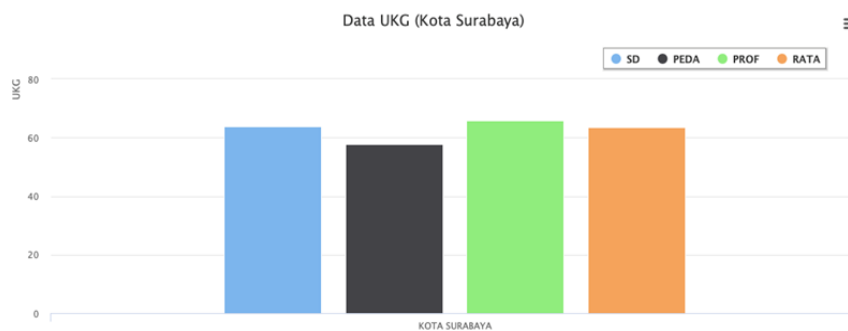
PENDAHULUAN

Situasi pandemi covid-19 saat ini makin membatasi gerak kehidupan manusia (Arena & Lavie, 2020), termasuk juga kegiatan pembelajaran di satuan lembaga pendidikan (Joshi, Vinay, & Bhaskar, 2020; Onyema et al., 2020; Ponnambalam, Samavedham, Lee, & Ho, 2012). Meskipun vaksin telah ditemukan dan diberikan izin penggunaan secara darurat, namun pada semester ini pembelajaran masih belum dilakukan dengan tatap muka. Di mana sejak Maret 2019 pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka disekolah telah berganti dengan pembelajaran daring. Hal ini berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru), utamanya jenjang sekolah dasar. Di mana pada jenjang ini kondisi siswa belum sepenuhnya dapat secara mandiri dalam belajar, masih diperlukan peran guru atau orang tua yang mendampingi dalam proses belajar. Identifikasi kesenjangan awal ini membuat tim pengabdian masyarakat untuk menstimulasi guru dalam melaporkan praktik terbaik pembelajaran daring di masa pandemi yang dilakukan dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas yang akan dipublikasikan sehingga dapat diakses oleh publik pendidikan.

Meskipun kekebalan komunal nantinya akan terbentuk, namun diprediksi pembelajaran pada satuan lembaga pendidikan maupun di perguruan tinggi tetap akan menggunakan pembelajaran daring sebagai alternatif pembelajaran luring (Ali, 2020; Carius, 2020; Pham & Ho, 2020). Hal ini sejalan dengan tuntutan di Era Revolusi Industri 4.0 (RI 4.0) di mana berbagai sektor berlomba untuk melakukan transformasi secara komprehensif menuju perbaikan masif. Sebagaimana kita ketahui era RI 4.0 telah mengubah pola pikir dan cara hidup manusia dengan teknologi otomatisasi yang mengedepankan efisiensi dan efektivitas sehingga menghasilkan nilai tambah dalam suatu pekerjaan (Conet, Carutasu, & Chiscop, 2020; Longo, Padovano, & Umbrello, 2020). Era RI 4.0 ditandai dengan tren digitalisasi dan siber yang menuntut manusia memiliki skill tambahan di bidang teknologi dan kebebasan berpikir lintas ilmu pengetahuan.

Berkenaan dengan isu pendidikan seperti disampaikan di atas, maka penelitian tindakan kelas menjadi makin penting untuk dilakukan. Inovasi-inovasi pendidikan yang relevan dengan pembelajaran digital akan makin menarik bagi pendidik untuk saling menginspirasi satu dengan lainnya. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas makin menjadi tren sebagai forum ilmiah untuk dilakukan oleh para profesional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu di bidang pendidikan.

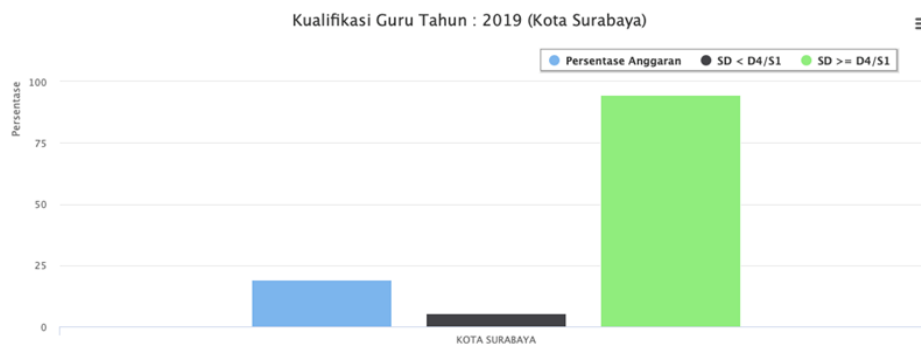
Surabaya sebagai ibu kota provinsi memiliki sumber daya manusia (guru) jenjang sekolah dasar dengan nilai rata-rata kompetensi pedagogis guru kurang dari 60. Sementara itu, untuk nilai kompetensi profesional guru rata-ratanya lebih dari 60. Adapun untuk nilai UKG guru sekolah dasar di Kota Surabaya rata-ratanya lebih dari 60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru jenjang sekolah dasar di Kota Surabaya harus ditingkatkan kompetensinya, salah satunya dalam proses pembelajaran dengan melakukan inovasi-inovasi pembelajaran di kelas. Hal ini berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia professional dalam melakukan inovasi pembelajaran utamanya adanya pandemi dan pembelajaran daring saat ini.



Gambar 1. Data UKG Guru Kota Surabaya

Sumber: <https://npd.kemdikbud.go.id/> (tahun 2019)

Pendidik atau guru profesional merupakan guru yang memiliki keahlian bidang ilmu yang sesuai dengan kualifikasi akademik yang telah dicapai. Keahlian berarti kesesuaian pengetahuan, keilmuan, keterampilan yang mendukung mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang dikerjakan oleh guru sebagai tenaga pengajar. Kompetensi guru dalam bidang profesional juga tecermin salah satunya dari kualifikasi guru. Di mana Kota Surabaya kualifikasi guru jenjang sekolah dasar hampir 100% telah memenuhi kualifikasi pendidikan D4 atau S1, bahkan sebagian sudah S2, seperti yang tersaji dalam gambar berikut.



Gambar 2. Kualifikasi Guru SD Kota Surabaya

Sumber: <https://npd.kemdikbud.go.id/> (tahun 2019)

Gambaran di atas menggambarkan pentingnya guru jenjang pendidikan dasar di Kota Surabaya untuk mengikuti kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru sekolah dasar. Hal ini dapat membantu program pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru mencapai angka minimal nasional, yaitu 75.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan *coaching clinic* yang diawali dengan paparan pemahaman konsep. Tahapan/langkah digambarkan dalam bagan di bawah ini.



Gambar 3. Langkah pelaksanaan kegiatan

Pertama, pada tahap awal atau persiapan salah satu kegiatan yang dilaksanakan, yaitu perencanaan tentang program dengan output berupa proposal kegiatan program. Proposal tersebut berisi tentang perencanaan detail kegiatan dan pembagian tugas kepada tim terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Kedua, tahap selanjutnya dilakukan survei kebutuhan. Dalam tahapan ini, maka dilakukan survei kebutuhan mitra PKM sesuai dengan permasalahan yang di hadapi. Ketika survei kebutuhan sudah dapat dianalisis dan diprediksi guna memenuhi kebutuhan (*demand*) dalam penyelesaian terhadap akar permasalahan yang dihadapi. Ketiga, tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar seKota Surabaya. Kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan setelah pelatihan.

Tahap terakhir adalah evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses perencanaan hingga ketercapaian peningkatan keterampilan mitra dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar. Kekurangan yang terjadi dapat dijadikan bahan analisis dan perbaikan untuk kegiatan program selanjutnya. Dalam tahap ini juga disusun laporan kegiatan akhir yang merupakan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Keseluruhan tahapan di atas merupakan langkah yang dilakukan dalam kegiatan program pelatihan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru seKota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru sekolah dasar seKota Surabaya diuraikan sesuai dengan tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Di mana pada masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pertama, dalam tahap awal atau persiapan salah satu kegiatan yang dilaksanakan, yaitu perencanaan program kegiatan pengabdian masyarakat. Pada mulanya, tim pengabdian masyarakat melakukan komunikasi dengan salah satu guru yang juga sebagai ketua kelompok kerja guru di Kecamatan Mulyorejo, Surabaya. Dalam proses ini, tim pengabdian masyarakat menyampaikan ide dan gagasan pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai tugas pokok sebagai dosen untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Dalam kesempatan tersebut, tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi tentang permasalahan yang dialami oleh guru yang ada di bawah kelompok kerja guru yang ada di Kecamatan Mulyorejo.

Dari hasil diskusi yang dilakukan, didapatkan bahwa permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan profesionalisme guru. Mendiskusikan profesionalisme guru berkaitan dengan sumber daya manusia, yaitu pendidik/guru. Guru menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran untuk mencerdaskan siswa serta membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Definisi guru menurut regulasi tentang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada seluruh jenjang pendidikan sesuai dengan profesi guru mengajar. Untuk mencapai guru yang profesional, maka diperlukan pengembangan diri secara berkelanjutan salah satunya melalui penyusunan karya ilmiah tentang proses pembelajaran guru.

Hasil diskusi dengan berbagai literatur praktis sesuai dengan regulasi yang ada di Indonesia di atas, mengarahkan atau mengerucutkan tentang kesempatan bahwa pelatihan yang akan diberikan berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru. Di mana pelatihan ini lebih spesifik pada peningkatan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogis yang dimiliki guru. Di mana dari hasil diskusi didapatkan informasi bahwa guru yang ada di kelompok kerja guru ini telah melaksanakan penelitian tindakan kelas serta pengambilan data pada saat proses pembelajaran. Namun, penelitian tindak kelas tersebut belum dibuat dalam bentuk laporan serta belum di desimininasikan ke dalam artikel yang bisa diterbitkan dalam jurnal.

2. Tahap Survei Kebutuhan

Tahap selanjutnya adalah tahap survei kebutuhan. Dalam tahapan ini dilakukan identifikasi kebutuhan mitra PKM sesuai dengan permasalahan yang di hadapi. Di mana permasalahan dan kesepakatan yang telah ditentukan pada tahap persiapan dilakukan analisis dan mampu memenuhi kebutuhan (*demand*) dalam penyelesaian terhadap akar permasalahan yang dihadapi. Di mana

permasalahan guru di kelompok kerja guru Kecamatan Mulyorejo adalah belum terbuatnya laporan penelitian tindakan kelas. Di mana poin utama dalam pelatihan ini adalah pada pelaporan. Proses menuliskan laporan dilakukan setelah aktivitas sesuai dengan siklus penelitian tindakan kelas selesai dilakukan oleh guru yang tergabung dalam kelompok kerja guru Kecamatan Mulyorejo ini.

Setelah tim pengabdian masyarakat serta mitra menentukan fokus pelaksanaan pelatihan, langkah identifikasi kebutuhan selanjutnya adalah jumlah guru yang terlibat dalam pelatihan. Dikarenakan masih masa pandemi covid-19, maka pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring. Untuk mengidentifikasi jumlah guru yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan tentang penulisan laporan penelitian tindakan kelas ini, maka tim dan mitra menggunakan *google form* untuk menjangkau peserta pelatihan atau guru yang terlibat. Kegiatan ini juga terbuka untuk seluruh guru yang ada di Kota Surabaya, khususnya guru yang memiliki permasalahan sama sesuai dengan konteks permasalahan yang dialami oleh guru di kelompok kerja guru Kecamatan Mulyorejo Surabaya ini.

Dalam proses penjangkauan ini, tim pengabdian masyarakat menyampaikan informasi penting dan singkat sehingga mudah dipahami oleh calon peserta kegiatan pelatihan yang ditargetkan. Di mana informasi ini terdiri dari sapaan, pengenalan tim pelatihan dan kerja sama dengan mitra, maksud dan tujuan pelatihan, waktu pelatihan dan metode pelaksanaan, serta materi pelatihan yang akan diberikan. Selanjutnya, informasi yang diminta untuk mengisi berupa identitas yang memuat nama lengkap, asal sekolah, serta nomor *handphone* yang terhubung dengan *whatsapp*. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan tim pengabdian masyarakat untuk membuat grup guna memudahkan komunikasi.

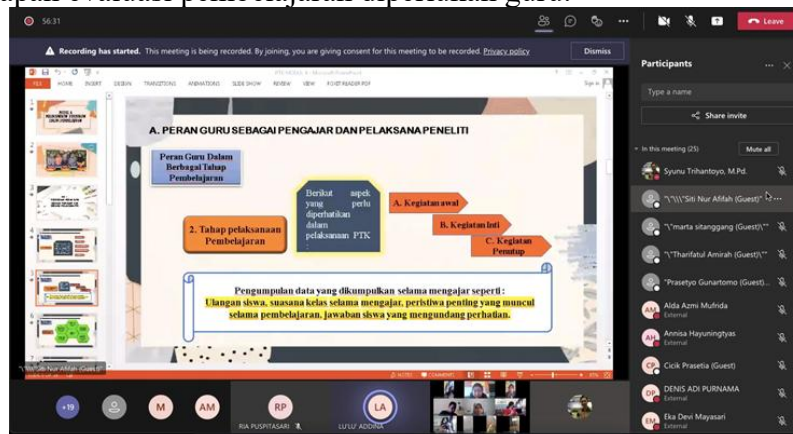
3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan, dalam tahap ini dilakukan kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru sekolah dasar seKota Surabaya. Kegiatan dilakukan dengan memberikan paparan materi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan setelah pelatihan.

Dalam proses pelaksanaan pelatihan ini dimulai dengan materi persiapan dan analisis kebutuhan. Di mana pemateri pelatihan menanyakan kesiapan dan pengalaman peserta dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hal ini berkaitan dengan identifikasi pemahaman awal peserta sebelum mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan tentang pelaporan penelitian tindakan kelas. Dari hasil materi ini akan didapatkan data bahwa peserta pelatihan telah melakukan tindakan pengambilan data penelitian tindakan kelas pada saat melaksanakan pembelajarannya masing-masing.

Materi kedua yang diberikan tentang praktik baik pembelajaran di kelas. Salah satu isi dari materi ini tentang peran guru sebagai pengajar dan pelaksana penelitian tindakan kelas. Kedua peran tersebut harus dilaksanakan dalam tahap pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tahapan ini selaras dengan langkah atau siklus penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan menyusun rencana pembelajaran dan rencana perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tentang sintak/tahapan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan membuka pembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan materi pembelajaran, serta menutup materi pembelajaran. Sementara evaluasi pembelajaran berkaitan dengan cara menilai dan mengukur keberhasilan pembelajaran. Instrumen, rubrik, serta kelengkapan evaluasi pembelajaran diperlukan guru.



Gambar 4. Proses penyampaian materi

Dari serangkaian proses tersebut dapat dilihat dalam materi bahwa selama guru mengajar juga mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai penelitian tindakan kelas. Data ini diantaranya: ulangan siswa, suasana kelas selama mengajar, peristiwa penting yang muncul selama pembelajaran, jawaban siswa yang mengundang perhatian guru, dan sebagainya.

Pada materi berikutnya tentang hakikat penelitian tindakan kelas. Pada materi ini, tim pengabdian masyarakat melakukan penguatan tentang daur perbaikan pembelajaran. Di mana indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang menentukan adalah guru sebagai peneliti. Artinya daur/siklus penelitian tindakan kelas dalam pencapaian targetnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, atau indikator permasalahan yang menjadi tujuan dilaksanakan penelitian tindakan kelas.



Gambar 5. Daur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tim pengabdian masyarakat menjelaskan bahwa dalam melakukan perbaikan pembelajaran daur dalam perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari memeriksa kembali rencana perbaikan pembelajaran. Di sini guru diminta untuk memeriksa kembali/analisis belum berhasilnya pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bisa berkaitan dengan alat peraga/media pembelajaran/metode yang digunakan. Selanjutnya, guru dapat menggunakan alternatif tindakan lain yang diyakini dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya, guru sebagai peneliti perlu untuk memeriksa urutan kegiatan, menelaah hal-hal yang mengganggu dalam pembelajaran, memeriksa kesiapan alat pengumpulan data, serta meyakinkan teman sejawat sebagai mitra peneliti.

Adapun untuk dua materi terakhir tentang menulis laporan penelitian tindakan kelas dan mendesiminasikan laporan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan pendampingan atau *coaching*. Metode ini dipilih supaya peserta pelatihan memahami secara maksimal tentang cara menulis laporan serta melakukan *reformatting* laporan penelitian ke dalam artikel untuk diseminasikan melalui publishing di jurnal yang dapat diakses oleh khalayak umum. Dalam hal ini tim pengabdian masyarakat memberikan beberapa contoh jurnal yang menerima artikel bidang pendidikan, utamanya artikel dengan penelitian tindakan kelas dan cara submit dengan menggunakan *open journal system*.

4. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses perencanaan hingga ketercapaian peningkatan keterampilan mitra dalam menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru sekolah dasar. Evaluasi diberikan dengan menyiapkan *google form* untuk membantu tim pengabdian masyarakat mengumpulkan data hasil evaluasi pelatihan. Di mana kegiatan ini diberikan pada saat berakhirnya program pelatihan.

Dalam *interface google form* pada layer pertama, peserta diminta untuk mengisikan identitas diri yang meliputi nama lengkap dan gelar, asal sekolah,

serta lama menjadi guru. Pengalaman menjadi guru untuk mengidentifikasi apakah sudah menjadi guru senior atau guru junior. Hal ini akan berdampak pada pengalaman praktis dalam pembelajaran yang telah dilakukan untuk diterjemahkan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun konten (isi) dari evaluasi berkaitan dengan informasi yang diperoleh selama kegiatan pelatihan dilaksanakan. Berikut tabel isi instrumen evaluasi.

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Pelatihan

No	Pertanyaan
1	Materi terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti
2	Materi sangat relevan dan telah sesuai dengan yang saya harapkan
3	Materi sudah mencukupi bagi saya untuk mampu menyusun laporan PTK
4	Dengan materi ini akan memudahkan saya memberikan pemahaman dalam melaksanakan PTK
5	Pemateri sangat memahami materi yang disampaikan
6	Alokasi waktu penyampaian materi mencukupi
7	Pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik; mudah dimengerti dan diimplementasikan
8	Alokasi waktu untuk diskusi mencukupi untuk menambah / memperkuat pemahaman saya
9	Pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik
10	Secara keseluruhan diskusi/tanya-jawab telah sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta
11	Petunjuk praktik penyusunan laporan PTK telah disediakan dengan baik.
12	Panduan disusun dengan baik dan mudah dimengerti
13	Pemateri telah memfasilitasi kerja kelompok dengan baik
14	Alokasi waktu untuk praktik penyusunan laporan PTK mencukupi
15	Kerja praktik dalam kelompok adalah efektif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
16	Dengan panduan dan waktu yang disediakan serta bantuan pemateri, maka praktik dapat berjalan dengan baik

Dari data yang diperoleh melalui angket tentang evaluasi pelatihan tersebut, selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam pelatihan ini dengan menggunakan Teknik analisis kuantitatif dan menggunakan skala likert. Pertama, dilakukan analisis skala likert. Teknis analisis data yang dilakukan dalam pelatihan ini digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi masyarakat tentang pelaksanaan pelatihan yang telah diikuti. Bentuk skala likert yang digunakan mengacu pada tabel berikut.

Tabel 2. Skala Likert

No	Symbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak setuju	2

4	STS	Sangat tidak setuju	1
---	-----	---------------------	---

Angka indeks yang dihasilkan akan dimulai dari 16 sampai dengan 64 dengan rentangan 48. Kriteria lima kotak (*five box*) digunakan dalam menghitung rentang indeks sehingga $48:5=9,5$ yang ekuivalen dengan 10. Bentuk rentangan dengan kategori didapatkan hasil sebagai berikut.

Sangat tinggi = 55-64

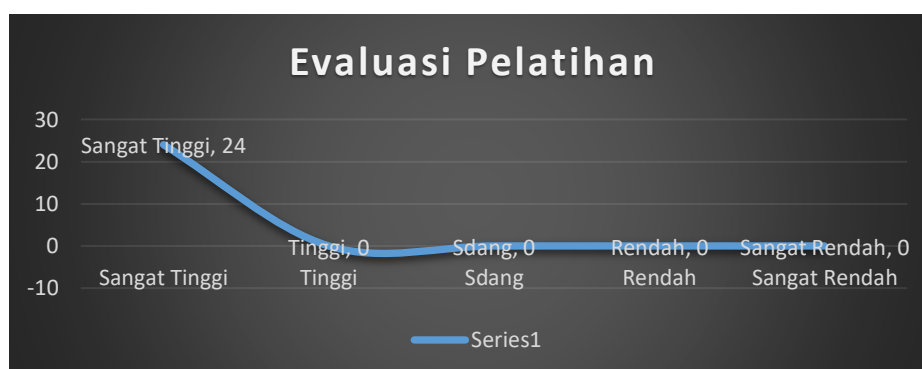
Tinggi = 46-54

Sedang = 36-45

Rendah = 27-35

Sangat rendah = 16-26

Sikap dan persepsi peserta pelatihan dinyatakan dalam bentuk tinjauan kontinum sehingga dapat diketahui seberapa besar hasilnya serta masuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa sikap dan persepsi peserta pelatihan secara keseluruhan dalam kategori sangat tinggi. Artinya bahwa peserta merasa puas dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan mengacu pada variabel pernyataan dalam instrumen yang di isi. Hasil telaah lebih lanjut sebagai bahan evaluasi tim, butir pernyataan yang mendapatkan skor terendah tentang materi sudah mencukupi untuk mampu menyusun laporan PTK (butir pernyataan nomor 3). Adapun untuk butir pernyataan dengan skor tertinggi tentang pemateri sangat memahami materi yang disampaikan (butir pernyataan nomor 5). Dari hasil analisis data, disajikan gambar matrik evaluasi pelatihan sebagai berikut.



Gambar 6. Matrik hasil evaluasi pelatihan

Pembahasan

Peran guru sangat strategis utamanya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, untuk itu pengembangan guru dalam hal kemampuan mengajar perlu selalu ditingkatkan (Hartini, 2019). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, guru memiliki tanggung jawab yang sangat kompleks. Tanggung jawab ini berkaitan dengan tugas guru sebagai perancang dalam perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran sampai dengan evaluasi

pembelajaran (Purnomo, 2015). Berkaitan dengan mendesain pembelajaran di kelas, guru dapat melakukan penulisan karya ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari penulisan karya tulis ilmiah sekaligus hasil penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran, pengelolaan kelas yang baik, pemahaman materi yang mudah dan terukur bagi siswa, sekaligus meningkatkan profesionalisme guru (Hong & Lawrence, 2011; Koesmawan, Sestri, & Mardika, 2019). Dalam konteks pembelajaran penelitian tindakan kelas dapat mengungkap permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran sekaligus menentukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran baik diri sendiri (O'Connor, Greene, & Anderson, 2006) atau orang lain melalui desiminasi karya baik dalam komunitas maupun bentuk artikel yang dipublikasikan.

Hasil pelatihan yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bahwa laporan dalam penelitian tindakan kelas dapat dihasilkan dengan cara proses penyelesaian penelitian tindakan kelas. Untuk laporan penelitian tindakan kelas baik berupa laporan itu sendiri atau berupa artikel yang diterbitkan dalam jurnal. Nilai manfaat dari penerbitan artikel dalam jurnal hasil penelitian tindakan kelas adalah dapat digunakan guru untuk bukti pengembangan professionalism serta memiliki nilai manfaat bagi orang lain. Artikel yang dapat di akses secara online dapat memberikan inspirasi bagi guru lain pada jenjang pendidikan yang sama dalam penggunaan tindakan atau solusi atas permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas memiliki nilai manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pertama, dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, maka kinerja guru dalam proses pembelajaran akan makin berkualitas. Hal ini dapat teridentifikasi dari proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terencana dengan baik, terkendali dengan adanya instrumen pengukuran atas permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, serta analisis ketercapaian hasil pembelajaran secara komprehensif. Kedua, penelitian tindakan kelas memberikan nilai kebergunaan secara langsung baik bagi guru maupun siswa. Adanya penyelesaian permasalahan yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dapat dirasakan manfaatnya saat itu juga pada proses pembelajaran. Ketiga, adanya penelitian tindakan kelas yang berhasil dilakukan akan mampu meningkatkan prestasi serta kualitas belajar siswa (Parmawati & Yugafiati, 2017).

Melihat dari berbagai manfaat dalam pelaksanaan PTK, hal ini relevan dengan hasil pelatihan yang dilakukan, di mana kompetensi guru peserta pelatihan merasa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat (skor kategori sangat tinggi dari seluruh peserta) dalam pengembangan karier guru yang mengarah pada pembentukan guru yang profesional (Meesuk, Sramoon, & Wongrugs, 2020). Adanya penelitian tindakan kelas makin meningkatkan daya kritis serta tindakan refleksi guru atas permasalahan yang dihadapi dalam proses

pembelajaran baik yang timbul dari diri sendiri maupun dari siswa (Gore & Zeichner, 1991). Selain itu, Penelitian tindakan kelas juga mampu mengubah cara pandang guru atas rutinitas pembelajaran yang dilakukan selama ini terhadap upaya perbaikan serta inovasi pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi saat ini. Seperti halnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual atau daring, guru harus mampu melakukan penyesuaian terhadap cara mengajar, materi pembelajaran, serta metode atau strategi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran pada siswa.

Kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas juga diikuti dengan proses publikasi ilmiah yang dilakukan dalam berbagai jurnal yang dapat di akses secara terbuka. Proses publikasi ilmiah dengan menerbitkan artikel dalam jurnal merupakan sebuah cara atau sarana dalam pengembangan profesi yang wajib dilakukan guru. Dengan adanya publikasi ilmiah hasil penelitian yang dilakukan oleh guru merupakan sebuah wadah untuk menyebarluaskan sebuah karya atau pemikiran atau gagasan untuk dapat diakses oleh banyak orang serta memberikan nilai manfaat dan inspirasi bagi rekan guru lain yang memiliki permasalahan sama. Bantuan bagi guru untuk melaksanakan publikasi ilmiah juga diatur dalam peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, di mana untuk dapat naik golongan III/C guru harus melakukan publikasi ilmiah dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan. Berbagai bentuk aplikasi yang dapat dilakukan guru antara lain melakukan presentasi pada forum ilmiah, melaksanakan publikasi dari hasil penelitian atau gagasan dari guru dalam proses pembelajaran, membuat atau memublikasikan buku teks pelajaran.

Hasil refleksi proses pelatihan yang dilakukan bahwa motivasi guru (Thoonen, Slegers, Oort, Peetsma, & Geijsel, 2011) dalam membuat atau melaksanakan penelitian tindakan kelas sampai pada proses pelaporan dan publikasi ilmiah dilandasi dari keinginan guru untuk pengembangan diri serta tuntutan bagi guru yang diatur dalam regulasi pemerintah. Artinya bahwa motivasi ini muncul baik dari dalam diri sendiri atau intrinsik serta motivasi yang muncul dari luar atau ekstrinsik. Motivasi menggambarkan perilaku guru untuk berbuat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan guru tersebut (Osman & Warner, 2020). Tantangan bagi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah membuat laporan serta mempublikasikannya dalam bentuk jurnal. Berbagai faktor yang timbul dari proses pelatihan di indikasikan bahwa proses pendampingan dikarenakan kurang informasi serta pengetahuan yang dimiliki oleh guru membuat guru tidak melakukan publikasi hasil karya penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Untuk itu peran tim pengabdian masyarakat dalam proses pendampingan penyusunan laporan ini sangat bermanfaat sehingga guru dapat termotivasi untuk menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas serta membuat artikel dalam bentuk jurnal yang siap dipublikasikan.

SIMPULAN

Pelatihan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar seKota Surabaya berdasarkan

pada hasil evaluasi pelatihan bernilai sangat memuaskan (rentang skor 55-64). Guru dalam peserta pelatihan ini sangat tertarik dan memahami materi pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan pelatihan, yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru dalam membuat laporan penelitian tindakan kelas. Strategi yang dilakukan dengan memberikan syarat peserta pelatihan, yaitu sedang melakukan penelitian tindakan kelas. Peran guru sebagai pengajar sekaligus sebagai peneliti yang memungkinkan materi mudah dipahami karena sesuai dengan keinginan guru dan pada saat diperlukan untuk menunjang aktivitas penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini juga menyampaikan refleksi diri yang nantinya akan dapat digunakan untuk guru maupun tim pelaksana pelatihan lanjutan guna menguatkan hasil yang telah dicapai dari aktivitas pelatihan yang telah dilakukan. Di mana hasil analisis data, butir instrumen yang nilainya paling rendah ada pada materi sudah mencukupi untuk mampu menyusun laporan PTK. Proses pendampingan bisa diintensifkan untuk ketercapaian proses penyusunan laporan PTK. Keterbatasan waktu tim PKM dalam melaksanakan pelatihan ini sehingga pendampingan yang dilakukan pada peserta yang telah siap laporan PTK. Masih terdapat peserta lain dengan ketercapaian pelaksanaan PTK masing-masing yang perlu untuk dilakukan pendampingan secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, W. (2020). Online and remote learning in higher education institutes: A necessity in light of COVID-19 pandemic. *Higher Education Studies*, 10(3), 16–25.
- Arena, R., & Lavie, C. J. (2020). The global path forward—healthy living for pandemic event protection (HL—pivot). *Progress in Cardiovascular Diseases*.
- Carius, A. C. (2020). Network Education and Blended Learning: Cyber University concept and Higher Education post COVID-19 Pandemic. *Research, Society and Development*, 9(10), e8209109340–e8209109340.
- Cotet, G. B., Carutasu, N. L., & Chiscop, F. (2020). Industry 4.0 diagnosis from an millennial educational perspective. *Education Sciences*, 10(1), 21.
- Gore, J. M., & Zeichner, K. M. (1991). Action research and reflective teaching in preservice teacher education: A case study from the United States. *Teaching and Teacher Education*, 7(2), 119–136.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71–76.
- Hong, C. E., & Lawrence, S. A. (2011). Action research in teacher education: Classroom inquiry, reflection, and data-driven decision making. *Journal of Inquiry and Action in Education*, 4(2), 1–17.
- Joshi, A., Vinay, M., & Bhaskar, P. (2020). Impact of coronavirus pandemic on the Indian education sector: perspectives of teachers on online teaching

and assessments. *Interactive Technology and Smart Education*.

- Koesmawan, M., Sestri, E., & Mardika, I. H. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru di Lingkungan Muhammadiyah Boarding School Ki Bagus Hadikusumo. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 135–140.
- Longo, F., Padovano, A., & Umbrello, S. (2020). Value-oriented and ethical technology engineering in Industry 5.0: a human-centric perspective for the design of the Factory of the Future. *Applied Sciences*, 10(12), 4182.
- Meesuk, P., Sramoon, B., & Wongrugsu, A. (2020). Classroom action research-based instruction: The sustainable teacher professional development strategy. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(1), 98–110.
- O'Connor, K. A., Greene, H. C., & Anderson, P. J. (2006). Action Research: A Tool for Improving Teacher Quality and Classroom Practice. *Online Submission*.
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact of Coronavirus pandemic on education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121.
- Osman, D. J., & Warner, J. R. (2020). Measuring teacher motivation: The missing link between professional development and practice. *Teaching and Teacher Education*, 92, 103064.
- Parmawati, A., & Yugafiati, R. (2017). USING AUTHENTIC MATERIAL TO IMPROVE STUDENTS' READING INTEREST (A Classroom Action Research in the Second Semester Students of STKIP Siliwangi Bandung). *Eltin Journal, Journal Of English Language Teaching In Indonesia*, 5(1), 1–8.
- Pham, H.-H., & Ho, T.-T.-H. (2020). Toward a 'new normal' with e-learning in Vietnamese higher education during the post COVID-19 pandemic. *Higher Education Research & Development*, 39(7), 1327–1331.
- Ponnambalam, L., Samavedham, L., Lee, H. R., & Ho, C. S. (2012). Understanding the socioeconomic heterogeneity in healthcare in US counties: the effect of population density, education and poverty on H1N1 pandemic mortality. *Epidemiology & Infection*, 140(5), 803–813.
- Purnomo, Y. W. (2015). Pengembangan desain pembelajaran berbasis penilaian dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2).
- Thoonen, E. E. J., Slegers, P. J. C., Oort, F. J., Peetsma, T. T. D., & Geijsel, F. P. (2011). How to improve teaching practices: The role of teacher motivation, organizational factors, and leadership practices. *Educational Administration Quarterly*, 47(3), 496–536.